

# Analisis IFAS dan EFAS dalam Mewujudkan Transportasi Umum Terpadu (Studi kasus pada Trans Metro Pasundan-Bandung)

Kalfajrin Kurniaji<sup>1</sup>, Riyan Mirdan Faris<sup>2</sup>, Bagja Rahma Putra<sup>3</sup>, Intan Deanida Pratiwi<sup>4</sup>,  
Kharisma<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusa Putra; [kalfajrin.kurniaji@nusaputra.ac.id](mailto:kalfajrin.kurniaji@nusaputra.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Nusa Putra; [riyan.mirdan@nusaputra.ac.id](mailto:riyan.mirdan@nusaputra.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Nusa Putra; [bagja.rahma@nusaputra.ac.id](mailto:bagja.rahma@nusaputra.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Nusa Putra; [intan.deanida@nusaputra.ac.id](mailto:intan.deanida@nusaputra.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Nusa Putra; [kharisma@nusaputra.ac.id](mailto:kharisma@nusaputra.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Agustus, 2024

Revised Agustus, 2024

Accepted Agustus, 2024

### Kata Kunci:

IFAS dan EFAS, Trans Metro Pasundan, Transportasi Umum Terpadu

### Keywords:

IFAS and EFAS, Trans Metro Pasundan, Integrated Public Transportation

## ABSTRAK

Trans Metro Pasundan merupakan moda transportasi umum di kota Bandung yang akan dioptimalkan dalam menjadi transportasi umum terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal Trans Metro Pasundan berupa SWOT Analysis dan dirumuskan strategi yang paling tepat. Metode yang digunakan melalui pendekatan Mix Methods dimana proses analisis SWOT dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada narasumber dengan pendekatan triplehelix, kemudian dikuantifikasi dan menjadi kuesioner yang diolah dengan pendekatan IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Trans Metro Pasundan ada pada Kuadran 1 (satu) dengan pendekatan strategi progresif/agresif yang mengoptimalkan kekuatan untuk menangkap peluang. Kuadran ini menekankan kerjasama dengan angkutan kota dalam mewujudkan transportasi terpadu seperti Jaklinko di Kota Jakarta dengan pilihan sistem pembayaran yang mudah dan variatif.

## ABSTRACT

Trans Metro Pasundan is a public transportation in Bandung which should be optimized to be an integrated public transportation. The aim of this research is to analyze the internal and external factors of Trans Metro Pasundan in form of a SWOT Analysis to formulate the appropriate strategy. The research used a Mix Methods with the SWOT analysis process to carry out using observation and interviewing sources with a triple helix approach, design questionnaires which were processed using IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) matrix. The results of this research explain that Trans Metro Pasundan is in Quadrant 1 with an aggressive strategy approach that optimizes strengths to capture opportunities. This quadrant emphasizes collaboration with city transportation in realizing integrated transportation such as Jaklinko in Jakarta with easy and varied payment system options.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Kalfajrin Kurniaji

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: [kalfajrin.kurniaji@nusaputra.ac.id](mailto:kalfajrin.kurniaji@nusaputra.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Kota Bandung memiliki keunikan berupa sejarah dan kebudayaan sehingga diakui sebagai salah satu kota wisata terfavorit di Indonesia. Masalah kemacetan menjadi perhatian khusus pemerintah kota karena berpotensi menyebabkan kerugian material dan non-material sehingga berpengaruh terhadap produktivitas, livabilitas dan sustaibilitas dari kota Bandung sebagai pusat kegiatan ekonomi. Daerah atau kota yang mempunyai infrastruktur yang baik akan mendukung peningkatan kualitas hidup warganya. Kualitas hidup ini mencakup terwujudnya kenyamanan, keselamatan, keamanan lingkungan tempat hidup, kesejahteraan masyarakat, aktivitas ekonomi, dan akses yang mudah dari warga terhadap fasilitas transportasi yang terjangkau.

Penggunaan fasilitas transportasi dipengaruhi oleh tata guna lahan daerah atau kota. Aktivitas warga seperti aktivitas sosial, akan menimbulkan kebutuhan pergerakan yang menggunakan fasilitas transportasi. Kota yang membangun infrastruktur jalan dengan persentasi yang cukup besar terhadap luas kota, harus diimbangi dengan penyediaan transportasi publik, sarana berjalan kaki untuk pejalan kaki, dan lajur sepeda. Adapun sistem transportasi umum memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup dari komunitas yang dilayani. Keberadaan sistem transportasi adalah untuk memenuhi kebutuhan keterkaitan ekonomi dan sosial serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan mobilitas (Sutandi A.Caroline 2015)

Pemerintah kota Bandung memberikan beberapa pilihan moda transportasi umum diantaranya Angkutan kota (angkot), Trans Metro Bandung (TMB), Damri, serta Trans Metro Pasundan dengan arah kebijakan untuk mendorong aglomerasi antar daerah serta moda transportasi sehingga dapat terintegrasi satu sama lain. Adapun kondisi dari kebutuhan warga Bandung terhadap moda transportasi sangatlah tinggi. Hal tersebut terlihat dari jumlah penjualan kendaraan pribadi terutama kendaraan roda 2 (dua) di wilayah perkotaan dan sekitarnya. Apabila hal tersebut tidak segera diantisipasi, maka kemacetan lalu lintas akan semakin parah dan berpotensi untuk mengganggu aktivitas warga.

Transportasi umum di Kota Bandung telah mengakomodasi 65% dari perjalanan warga, dan hanya mampu menarik captive-pengguna yang tidak memiliki alternatif lain, tetapi belum mampu menarik pengguna kendaraan pribadi untuk beralih ke transportasi umum. Transportasi umum di Kota Bandung mengandalkan transportasi berbasis jalan, meskipun kereta api mewakili sekitar 4% dari jumlah perjalanan transportasi umum. Adapun Volume Capacity Ratio, (rasio antara volume) kendaraan dengan kapasitas jalan di Kota Bandung adalah 0,85 dengan tingkat kecepatan kendaraan rata-rata hanya mencapai 14,3 km per jam (Edie 2019).

Dinas perhubungan mencatat jumlah kendaraan di Bandung pada tahun 2023 mencapai 2,2 juta unit kendaraan dengan rincian 1,7 juta unit sepeda motor dan 500 ribu unit mobil dengan jumlah penduduk mencapai 2,4 juta jiwa. Sarana transportasi umum di Kota Bandung sampai saat ini didominasi oleh operasi angkutan kota (angkot) dengan tercatat sebanyak 5.521 unit angkot yang beroperasi dalam 39 trayek. Meskipun pada kenyataannya jumlah yang sebenarnya beroperasi di lapangan dapat mencapai lebih dari 7.000 unit (Wisaksono 2015).

Trans Metro Pasundan mulai beroperasi pada tahun 2021 sebagai moda transportasi umum untuk memudahkan mobilitas warga yang nyaman dan memiliki akurasi waktu serta biaya yang lebih terukur. Setelah 3 (tiga) tahun beroperasi, Trans Metro Pasundan menjadi salah satu moda

transportasi yang banyak diminati warga, namun masih menyisakan keluhan perihal urgensi peningkatan kinerja pelayanan dalam rangka mewujudkan sistem transportasi terpadu yang dapat diandalkan. Fenomena tersebut mendorong penulis untuk berdiskusi dengan beberapa stakeholder dalam melakukan evaluasi serta identifikasi baik secara operasional maupun strategi. Diskusi tersebut mendorong untuk menyusun analisis SWOT menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (Externall Factor Analysis Summary) dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut dalam rangka memberi saran dalam peningkatan pelayanan Trans Metro Pasundan.

Matrix IFAS dan EFAS ditujukan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang menjadi pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelayanan untuk mendorong terwujudnya moda transportasi umum terpadu di kota Bandung, diantaranya gambaran mengenai kondisi kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman Trans Metro Pasundan supaya dapat menjadi bahan evaluasi serta peningkatan kinerja secara terarah sesuai dengan matrik yang akan diolah.

Pentingnya proses evaluasi serta identifikasi strategi menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan pelayanan Trans Metro Pasundan sehingga mendorong minat warga kota Bandung untuk mengoptimalkan transportasi umum tersebut. Peningkatan minat warga secara simultan akan mendorong migrasi penggunaan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum. Upaya tersebut merupakan komitmen pemerintah kota dalam mewujudkan transportasi yang nyaman, aman, tertib dan terkendali sebagaimana visi dari Dinas Perhubungan kota Bandung yaitu "Terwujudnya sistem transportasi kota yang lebih baik untuk mendukung Kota Bandung menjadi kota yang unggul, nyaman dan sejahtera".

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk menentukan faktor internal dan eksternal dari Trans Metro Pasundan berupa kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman, lalu menganalisis faktor-faktor tersebut melalui matriks IFAS dan EFAS untuk kemudian memberi masukan mengenai penerapan operasional strategik Trans Metro Pasundan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap kutipan dari buku dikutip dalam teks, dan mengutip sumber dalam daftar pustaka. Kutipan dalam teks ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis, tahun: halaman) atau (Nama belakang penulis, tahun) untuk sumber buku. Sedangkan kutipan untuk sumber online ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis/editor/institusi, tahun posting).

### 2.1 *Transportasi umum terpadu*

Transportasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan bukan suatu tujuan untuk mengatasi perbedaan jarak dan waktu. Transportasi menyebabkan adanya perpindahan dan pergerakan yang artinya terjadi sebuah lalu lintas. Transportasi dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, pengangkut bahan makanan dan barang ke tempat lain menggunakan alat pemindah, dan kedua mengangkut penumpang (manusia) ke tempat yang lain (Miro 2005).

Permasalahan transportasi tidak hanya terbatas pada terbatasnya prasarana transportasi yang ada, namun sudah merambah kepada aspek-aspek lainnya, seperti pendapatan rendah, urbanisasi yang cepat, terbatasnya sumber daya, khususnya dana, kualitas dan kuantitas data yang berkaitan dengan transportasi, kualitas sumber daya manusia, disiplin yang rendah, dan lemahnya perencanaan dan pengendalian, sehingga aspek-aspek tersebut memperparah masalah transportasi (Rifusua 2010)

Transportasi memiliki fungsi yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Fungsi transportasi dibagi menjadi dua yaitu fungsi ekonomis dan non-ekonomis (Tuti, Retnowati WD; Setiawan, Asep; Astuti 2021).

Prinsip utama dari integrasi antar transportasi umum yaitu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain melalui fasilitas integrasi yang dapat membantu masyarakat untuk bergerak lebih

mudah, mengurangi biaya dan ketidaknyamanan perjalanan Konsep integrasi antar transportasi umum di Kota Semarang ditinjau dari tiga aspek, yaitu ketersediaan lokasi transit, kecepatan dan kemudahan akses penumpang, serta keterjangkauan tarif (Rahmatullah, Dewi, dan Nurmasari 2022).

2.2 Trans Metro Pasundan

Trans Metro Pasundan adalah layanan transportasi umum berbasis bus raya terpadu di Kota Bandung yang menerapkan mekanisme subsidi BTS (*Buy The Service*) oleh BPTJ Kementerian Perhubungan dan diselenggarakan berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Layanan ini dioperasikan mulai dari 27 Desember 2021, Trans Metro Pasundan merupakan kerjasama operasional dari Perum Damri dan PT. Big Bird Pusaka (anak usaha PT. Bluebird).

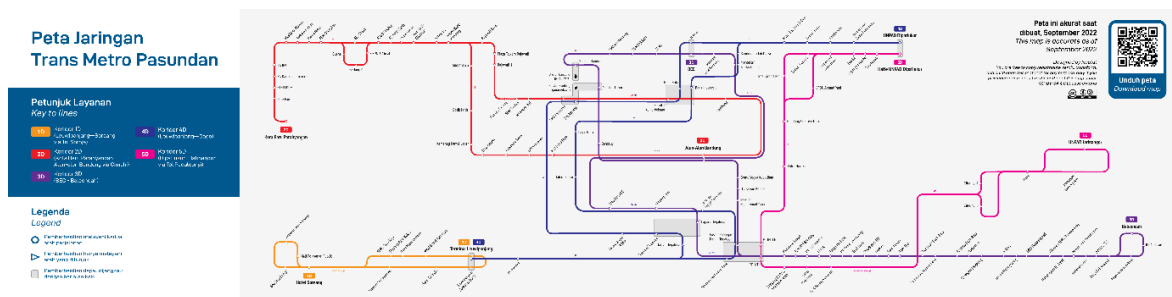
Tarif yang dikenakan untuk wilayah Bandung Raya adalah sebesar Rp.4.900 untuk sekali perjalanan. Pembayaran Trans Metro Pasundan dilakukan menggunakan metode non-tunai dengan kartu uang elektronik serta aplikasi dompet digital dan perbankan yang mendukung pembayaran dengan QRIS. Tarif integrasi ini berlaku selama 90 menit. Selain itu, tarif bus digratiskan untuk pelajar/mahasiswa, lansia, dan penyandang disabilitas. Penumpang yang termasuk kategori tersebut diharuskan mendaftar terlebih dahulu untuk mendapat tarif khusus.

Bus Trans Metro Pasundan pun memiliki tali pegangan untuk penumpang berdiri sebanyak 20 orang dengan kapasitas maksimal sebanyak 37 penumpang (Afiffah 2023). Layanan Trans Metro Pasundan terdiri atas lima koridor yang melayani wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.

Tabel 1. Jumlah Koridor dan Jalur yang Dilewati oleh Bus TMP

No.	Koridor	Jalur yang Dilewati
1	Koridor 1	Leuwipanjang - Soreang
2	Koridor 2	Kota Baru Parahyangan (Padalarang) – Alun-Alun Kota Bandung
3	Koridor 3	Baleendah – Bandung Electronic Center
4	Koridor 4	Leuwipanjang – Dago
5	Koridor 5	Dipatiukur – Jatinangor (Via Tol)

Sumber: (Anisa Cantika Umbara Putri dan Yanuvianti 2023)



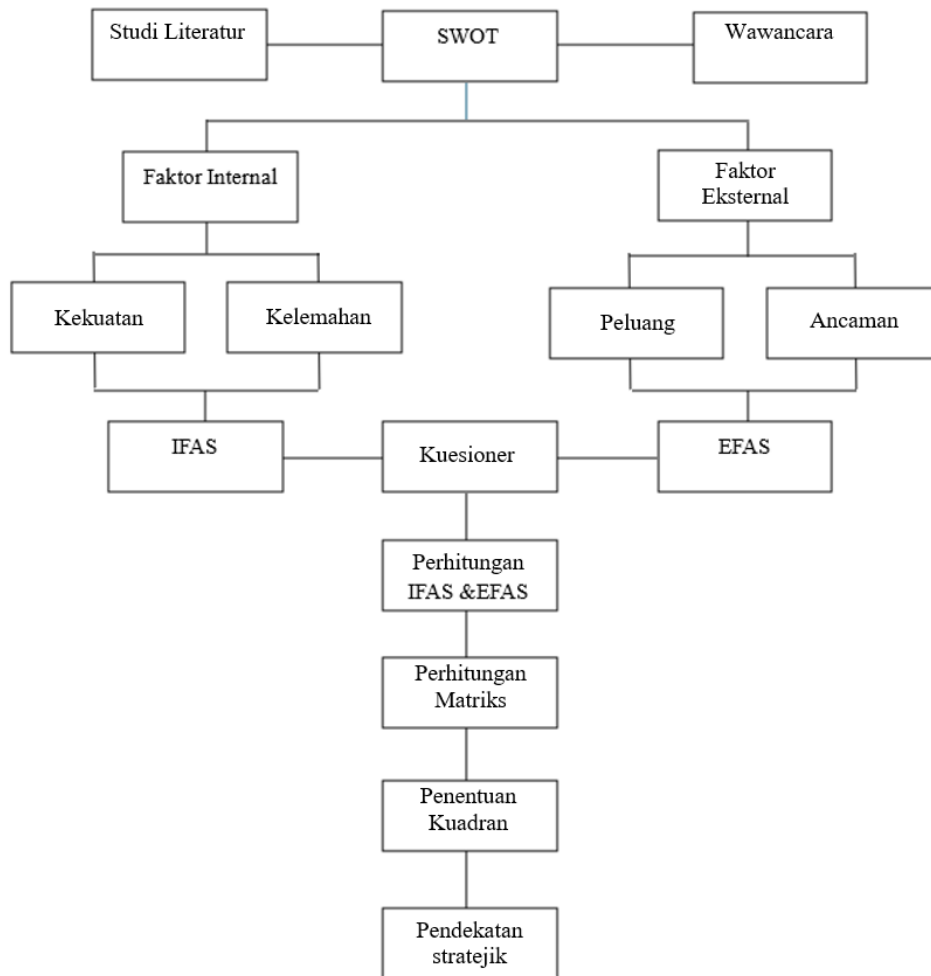
Gambar 1. Peta Jaringan Trans Metro Pasundan (Sumber: wikimedia.org)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan dengan metode eksplanatory dengan pendekatan campuran (*Mix methods*) dimana penelitian diawali dengan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dalam merumuskan analisis SWOT dengan melalui wawancara dengan struktur *triplehelix* lalu dilanjutkan dengan merumuskan angket dan pendekatan Kuanitatif dalam menghitung skor IFAS dan EFAS. Skor perhitungan matriks tersebut akan menjadi acuan deskriptif dalam penarikan kesimpulan serta saran (Juliana et al., 2020).

### 3.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara serta observasi, lalu dilanjutkan dengan kuesioner dalam menentukan bobot serta rating kepada subjek penelitian.



**Gambar 2.** Alur Penelitian (Analisis IFAS dan EFAS)  
 Sumber (Rahman dan Rupom 2021)

### 3.2 Teknis Analisis Data

#### 3.2.1 Uji validitas

Instrumen ini menggunakan uji validasi ahli yaitu para ahli (*expert judgement*) atau ahli yang dipilih berdasarkan bidang terkait untuk menguji instrumen yang akan dikembangkan.

*Expert judgement* yang dipilih terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu ahli yang terdiri dari 1 orang akademisi dan 2 orang praktisi. Uji validasi ahli ini menggunakan teknik Delphi yaitu proses verifikasi dengan cara melibatkan para ahli terpilih untuk menanyakan, menemukan, mengumpulkan dan mengembangkan pendapat para ahli secara individu berdasarkan data empiris terkait instrumen yang akan dikembangkan. Teknik Delphi adalah dilakukan dalam beberapa tahap dan telah melalui revisi instrumen sebanyak dua kali pada ahli pertama penilaian, dan dua kali revisi pada penilaian ahli kedua sebelum instrumen diberikan responden lainnya (Juliana et al., 2020)

#### 3.2.2 Tahap Input

IFAS dan EFAS merupakan matriks yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman objek penelitian. (Juliana et al., 2020)

Tahapan input data IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

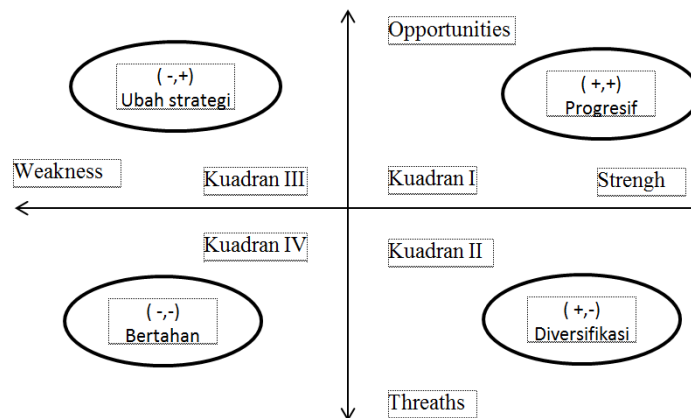
- a. Pembobotan ditentukan berdasarkan urgensi kepentingan pada skala 1 sampai 5 (1=tidak penting, 5=sangat penting).
- b. Rangkum bobot kekuatan dan kelemahan. Kemudian hitung bobot relatif pada masing-masing indikator sehingga nilai bobot total menjadi 1. Lakukan perhitungan yang sama pada indikator peluang dan ancaman. Bobot relatif digunakan dalam perhitungan nilai bobot dikalikan dengan nilai rating.
- c. Langkah ketiga adalah menentukan nilai rating. Rating diberi peringkat dari 1 sampai 5. (1=buruk, 5=sangat baik). Jika indikator kekuatan diberi peringkat 5 berarti indikator kinerja semakin baik, jika diberi peringkat 1 maka kinerja indikator tersebut buruk atau menurun. Pemberian nilai ini sama dengan pemberian nilai pada indikator peluang. Pada indikator kelemahan, berlaku sebaliknya, jika diberi skor 1 maka kelemahan semakin besar atau tinggi dan skor 5 jika kelemahan menurun. Begitu pula untuk pemberian peringkat pada indikator ancaman.

Setelah melakukan kalkulasi terhadap data bobot serta rating, maka skor perhitungan dijumlahkan untuk mencari lokasi kuadran dimasukan ke dalam rumus :

$$IFAS = \text{Total Skor Kekuatan} - \text{Total Skor Kelemahan (Sumbu X)}$$

$$EFAS = \text{Total Skor Peluang} - \text{Total Skor Ancaman (Sumbu Y)}$$

Sumber: (Hidayah & Kusumawardhany, 2023)



Gambar 3. Kuadran Matriks IFAS dan EFAS

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Kondisi Internal Trans Metro Pasundan

##### 4.1.1 Kekuatan Trans Metro Pasundan

- 1) Trans Metro Pasundan merupakan moda transportasi publik yang disediakan untuk warga Bandung dan Sekitarnya yang menghubungkan beberapa lokasi padat penduduk, oleh karena itu warga sebagai konsumen memiliki kebutuhan serta minat yang tinggi dalam menggunakan Trans Metro Pasundan.
- 2) Tiket Trans Metro Pasundan sebesar Rp. 4.900 dengan tarif *flat* merupakan harga yang relatif terjangkau apabila dibandingkan dengan harga angkutan kota. Warga sebagai konsumen juga dapat melakukan transit lintas koridor atau pindah ke Trans Metro Bandung tanpa dikenakan biaya tambahan selama menggunakan metode pembayaran tapping dengan kartu *e-money*.
- 3) Trans Metro Pasundan memiliki jadwal yang tetap dengan sistem monitoring pada setiap unit dibantu oleh aplikasi yang melaporkan setiap jadwal kedatangan dan keberangkatan. Hal ini merupakan kelebihan apabila dibandingkan dengan angkutan kota yang cenderung lebih lama terutama dalam menunggu penumpang.

- 4) Unit Bus Trans Metro Pasundan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena termasuk pada *Physical Evidence*, Kondisi unit yang prima serta didukung oleh kebersihan yang terjaga membuat warga sebagai konsumen merasa nyaman dalam menggunakan Trans Metro Pasundan.
- 5) Trans Metro Pasundan merupakan moda transportasi yang dinaungi DAMRI dibawah Kementerian Perhubungan RI, optimalisasi Trans Metro Pasundan untuk warga sebagai konsumen menjadi prioritas Kementerian Perhubungan yang nantinya direalisasikan dalam bentuk kebijakan yang mendorong migrasi warga kembali ke moda transportasi publik.

#### 4.1.2 Kekurangan Trans Metro Pasundan

- 1) Sistem pembayaran Trans Metro Pasundan menggunakan beberapa metode seperti *tapping* dengan kartu *e-money* dan QRIS. Pembayaran selain menggunakan metode seperti *tapping* dengan kartu *e-money* memiliki kekurangan karena harus membayar 2 (dua) kali apabila harus melakukan transit lintas koridor atau ke Trans Metro Bandung. Sistem Pembayaran untuk sebagian warga terutama orang tua masih membingungkan karena belum bisa dengan metode tunai.
- 2) Teman Bus merupakan aplikasi pendukung moda transportasi Bus di beberapa kota termasuk Bandung. Aplikasi ini meliputi informasi jalur, koridor yang dapat diakses oleh warga. Aplikasi ini masih dalam pengembangan sehingga masih banyak memiliki kekurangan dalam mendukung pelayanan operasional pada warga. Peningkatan fungsi aplikasi Teman Bus seperti adanya sistem pembayaran terintegrasi, informasi kedatangan dan keberangkatan per-halte yang *realtime* dsb.
- 3) Fasilitas halte merupakan hal penting dalam pelayanan karena termasuk *Physical Evidence*. Kondisi Halte Trans Metro Pasundan tergolong belum bagus karena belum adanya ruang tunggu yang nyaman dan belum memiliki fasilitas yang baik.
- 4) Kondisi warga sebagai konsumen belum banyak memahami alur penggunaan Trans Metro Pasundan sebagai moda transportasi umum sehari-hari. Pentingnya sosialisasi serta edukasi menjadi perhatian khusus demi meningkatkan pemahaman warga.

#### 4.2 Kondisi Eksternal Trans Metro Pasundan

##### 4.2.1 Peluang Trans Metro Pasundan

1. Dalam menjalankan operasional jasa transportasi, Trans Metro Pasundan dapat melakukan Kerjasama dengan angkutan umum lain sehingga menjadi moda transportasi terpadu Kota Bandung
2. Sistem pembayaran yang terbatas memungkinkan Trans Metro Pasundan untuk melakukan Kerjasama perihal pengembangan metode pembayaran dengan Lembaga Keuangan non-bank seperti Dana atau OVO dengan metode *tapping* dengan *smartphone* yang dibekali teknologi NFC.
3. Koridor Trans Metro Pasundan melewati banyak kantor dari Perusahaan serta Pabrik di sekitar Bandung menjadikan peluang Kerjasama dalam menyediakan transportasi publik yang lebih nyaman dan mengurangi kemacetan di jam tertentu.
4. Terdapat area-area strategis pada unit Bus ataupun di Halte nantinya yang dapat disewakan sebagai *space* iklan kepada pihak swasta. Pendapatan dari kerjasama tersebut bisa dialokasikan untuk peningkatan jumlah unit atau penambahan jumlah koridor Trans Metro Pasundan.

##### 4.2.2 Ancaman Trans Metro Pasundan

- 1) Kemudahan warga untuk mengakses pembiayaan kendaraan bermotor mengakibatkan dampak negatif berupa pertumbuhan jumlah kendaraan pribadi yang tidak terkendali sehingga menurunkan minat warga untuk menggunakan transportasi umum dan beralih ke transportasi pribadi. Hal ini juga berakibat terhadap peningkatan intensitas kemacetan di kota Bandung.

- 2) Tumbuhnya Perusahaan jasa ojek/taxi *online* menjadi ancaman bagi kelangsungan transportasi publik seperti Trans Metro Pasundan, Selain karena lebih praktis, jasa ojek/taxi *online* juga menawarkan *value* yang lebih baik.
- 3) Kondisi jalan yang dilalui oleh Trans Metro Pasundan rawan terkena banjir ketika musim hujan. Hal ini menyebabkan kemacetan di beberapa koridor sehingga jadwal kedatangan berubah dan tidak sesuai waktu.
- 4) Perilaku preman dan sopir angkutan kota yang merasa terganggu oleh kehadiran Trans Metro Pasundan bertindak kurang kooperatif sehingga menghentikan laju unit bus dan membuat penumpang panik karena dipaksa turun.

**Tabel 2.** Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

	Kriteria	Perhitungan						
		Rating				Bobot	Skor	
		NS1	NS2	NS3	$\bar{X}$			
Kekuatan Trans Metro Pasundan	Tingginya minat masyarakat	3	4	3	3,33	0,10	0,33	
	Harga terjangkau	2	3	3	2,67	0,15	0,39	
	Waktu terukur	3	3	3	3	0,11	0,34	
	Kenyamanan dan kebersihan armada	4	3	3	3,33	0,13	0,44	
	Dukungan kebijakan	2	2	1	1,67	0,10	0,16	
	<b>Sub Total</b>							<b>1,67</b>
	Kelemahan Trans Metro Pasundan	Peningkatan sistem pembayaran	4	3	3	3,33	0,10	0,33
Optimalisasi aplikasi teman bus		3	2	4	3	0,10	0,30	
Pengadaan Fasilitas Halte		5	5	5	5	0,15	0,74	
Peningkatan edukasi masyarakat		3	2	2	2,33	0,07	0,15	
<b>Sub Total</b>								<b>1,51</b>
<b>Total</b>								<b>2,18</b>

Sumber: Pengolahan data 2024

**Tabel 3.** Analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

	Kriteria	Perhitungan					
		Rating				Bobot	Skor
		NS1	NS2	NS3	$\bar{X}$		
Peluang Trans Metro Pasundan	Kerjasama dengan angkutan umum	3	3	4	3,33	0,14	0,48
	Kerjasama dengan Lembaga keuangan perihal pembayaran	2	3	3	2,67	0,14	0,38
	Kerjasama dengan Perusahaan/ Pabrik sekitar	1	2	2	1,67	0,10	0,16



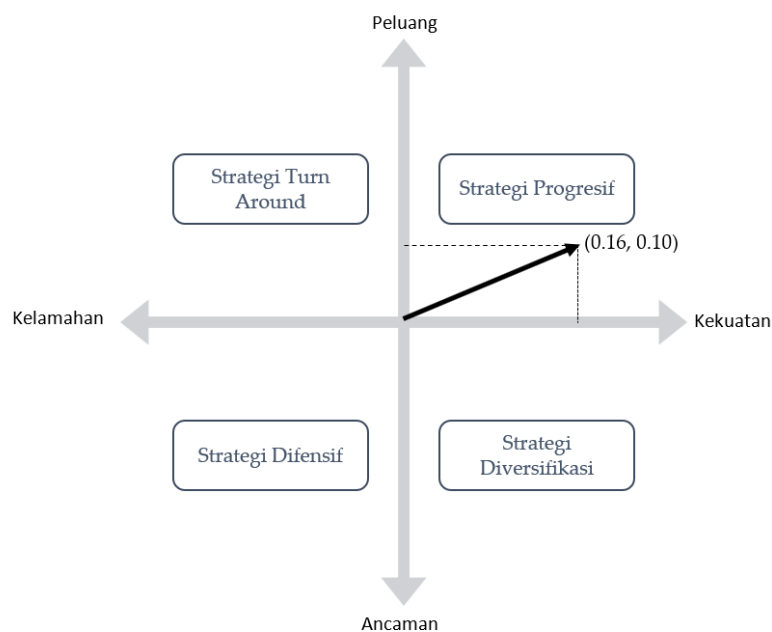
	dalam membuat program diskon untuk karyawan							
	Kerjasama dengan pihak swasta terkait promosi dan <i>sponsorship</i>	3	2	3	2,67	0,14	0,38	
	<b>Sub Total</b>						<b>1,40</b>	
Ancaman Trans Metro Pasundan	<b>Kriteria</b>	<b>Perhitungan</b>						
		<b>Rating</b>				<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	
		<b>NS1</b>	<b>NS2</b>	<b>NS3</b>	$\bar{X}$			
		Peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi	3	3	3	3,00	0,14	0,43
		Banyaknya Ojek/Taxi <i>online</i>	3	3	4	3,33	0,19	0,63
		Kondisi jalan yang terhadang banjir	2	2	1	1,67	0,05	0,08
		Perilaku preman dan supir angkutan umum yang kurang kooperatif	1	2	2	1,67	0,10	0,16
	<b>Sub Total</b>						<b>1,30</b>	
<b>Total</b>							<b>2,70</b>	

Sumber: Pengolahan data 2024

Tabel 4. Perhitungan Nilai Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
X = Kekuatan – Kelemahan	Y = Peluang – Ancaman
X = 1,67 – 1,51	Y = 1,40– 1,30
X = 0,16	Y = 0,10

Sumber: Pengolahan data 2024



Gambar 4. Analisis Kuadran IFAS dan EFAS

Trans Metro Pasundan berada pada kuadran 1 (0.16, 0,10) pada matriks IFAS dan EFAS dimana menggunakan pendekatan strategi Progresif dimana pengelola bersifat agresif dalam mengoptimalkan Kekuatan untuk menangkap Peluang. Trans Metro Pasundan merupakan moda transportasi publik yang diminati warga karena menghubungkan beberapa lokasi padat penduduk, dengan melakukan kerjasama dengan moda transportasi lain secara terpadu seperti angkutan kota. Harga tiket Rp. 4.900 dengan tarif flat dan dapat melakukan transit lintas koridor atau pindah ke Trans Metro Bandung tanpa dikenakan biaya tambahan. Sistem pembayaran tersebut bisa ditingkatkan dengan melakukan kerjasama dengan OVO atau Dana dengan metode *tapping* dengan *Smartphone* yang dibekali teknologi NFC. Pemberangkatan serta kedatangan yang terjadwal dengan unit Bus yang bersih dan nyaman dengan Kerjasama dengan pihak swasta dalam menyewakan *space* iklan baik di setiap unit maupun haltenya. Dukungan Kementerian Perhubungan sebagai regulator juga menjadi kekuatan penting dalam mewujudkan program pemerintah dalam menyediakan transportasi umum terpadu yang nyaman di Bandung.

## 5. KESIMPULAN

Trans Metro Pasundan memiliki kelebihan diantaranya minat yang tinggi dari warga sebagai konsumen dengan harga yang relatif terjangkau dan waktu yang terukur. Kebersihan serta kenyamanan yang baik serta dukungan kebijakan dari pemerintah dalam mewujudkan transportasi terpadu. Adapun kekurangan Trans Metro Pasundan diantaranya perihal sistem pembayaran yang terbatas, aplikasi teman bus yang belum optimal, kondisi halte yang tidak memadai baik secara kualitas dan kuantitas, dan tingkat edukasi warga yang rendah perihal penggunaan moda transportasi ini. Trans Metro Pasundan memiliki peluang diantaranya mengenai kerjasama dengan angkutan umum sehingga menjadi transportasi terpadu, kerjasama dengan lembaga keuangan non-Bank perihal peningkatan sistem pembayaran, kerjasama dengan pabrik/perusahaan di Bandung dan sekitarnya perihal diskon penggunaan reguler, serta kerjasama dengan pihak swasta terkait optimalisasi *space* iklan yang berhubungan dengan sponsorship. Adapun ancamanya adalah peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi, banyaknya ojek/taxi online sebagai produk substitute Trans Metro Pasundan, Kondisi jalanan yang terhadang banjir serta perilaku preman yang membantu supir angkutan umum yang melakukan blokade yang kurang kooperatif.

Adapun hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS menunjukkan strategi yang dipakai adalah strategi progresif dimana pengelola bersifat agresif dalam mengoptimalkan kekuatan untuk menangkap peluang. Kuadran ini menekankan dalam peningkatan kebersihan dan kenyamanan Trans Metro Pasundan sehingga meningkatkan minat warga menjadi lebih tinggi. Optimalisasi unit juga didukung dengan kerjasama dengan angkutan kota dalam mewujudkan transportasi terpadu seperti Jaklinko di Kota Jakarta dengan pilihan sistem pembayaran yang mudah dan memiliki banyak pilihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, Firly Raudya. 2023. "JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian EVALUASI KINERJA OPERASIONAL BUS TRANS METRO PASUNDAN KORIDOR 2 ALUN-ALUN – KOTA BARU PARAHYANGAN." *Jurnal Locus* 2 (9): 888–97. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1598>.
- Anisa Cantika Umbara Putri, dan Milda Yanuvianti. 2023. "Pengaruh Environmental Concern terhadap Intensi Menggunakan Bus Trans Metro Pasundan pada Masyarakat Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 3 (2): 811–19. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v3i2.7384>.
- Edie, Arief Moelia. 2019. "Implementasi Kebijakan Penataan Transportasi Angkutan Umum Di Kota Bandung." *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik* 1 (1): 51–64.
- Hidayah, I., & Kusumawardhany, S. I. (2023). Development Strategies of Muslim's MSMEs at Banyoksah Village Sampang Madura Island: Analysis of IFAS and EFAS Matrix. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3296. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10029>
- Juliana, J., Monoarfa, H., & Jarianti, R. (2020). Sharia Property Business Development Strategy: IFAS and EFAS Matrix Model. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 5(01), 24. <https://doi.org/10.47312/aifer.v5i01.333>

- Kurniawan, Dhika Amalia. 2019. "12.Altijarah 2019 Des Dhika ifas n efas." *Al Tijarah : ejournal Unida Gontor* 5 (2).
- Miro, Fidel. 2005. "Perencanaan transportasi untuk mahasiswa, perencana, dan praktisi," 196.
- Rahman, Md Ashikur, dan R S Rupom. 2021. "IFAS and EFAS Analysis of Maritime Region, Bangladesh: Entwining Strategical Approach." *Journal of Bangladesh Institute of Planner* 13 (September): 29–45.
- Rahmatullah, Anita Ratnasari, Diah Intan Kusumo Dewi, dan Chindy Dhia Tsabit Nurmasari. 2022. "Integrasi Antar Transportasi Umum Di Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota* 10 (1): 36–46. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.1.36-46>.
- Rifusua, Agus Imam. 2010. "Analisis Faktor Moda Transportasi." *Analisis Faktor Moda Transportasi*, no. 1996: 10–38. <https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/132635-T 27840-Analisis faktor-Tinjauan literatur.pdf>.
- Sutandi A.Caroline. 2015. "Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik." *Jurnal Administrasi Publik* 12 (1): 19–34. [https://www.google.com/search?q=sustainable+city+planning&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ei=2l\\_0UoiNJ4Pok](https://www.google.com/search?q=sustainable+city+planning&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ei=2l_0UoiNJ4Pok).
- Tuti, Retnowati WD; Setiawan, Asep; Astuti, Winda Dwi. 2021. "Pelayanan Transportasi Online Di Indonesia," 51.
- Wisaksono, Rayindra. 2015. "PENGEMBANGAN DESAIN ANGKUTAN KOTA SEBAGAI TRANSPORTASI." *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, no. 1: 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/180386-ID-pengembangan-desain-angkutan-kota-sebaga.pdf>.